



INTERNALISASI NILAI AKUNTABILITAS DALAM TUGAS PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA

Oleh :
Ketut Nurhayanti, I Gusti Ayu Astri Pramitari
Politeknik Negeri Bali

Diterima 16 Juli 2019, direvisi 15 Agustus 2019, diterbitkan 1 September 2019

Abstract

the purpose of this study is to make student learning assessment instruments for Hindu subjects in the form of project assignments that contain the basic values of accountability as an effort to develop students' spiritual intelligence. This study uses a type of qualitative research assisted with qualitative data. Data of research subjects were 28 respondents using observation, interview and questionnaire data collection techniques. The data analysis technique uses descriptive qualitative, which is to describe the symptoms or results of the research in a narrative manner. The results of this study indicate that the application of project tasks that contain the value of accountability is able to develop an attitude of responsibility, independence and respect for others to students. This attitude is part of behavior that reflects spiritual intelligence.

Key Word : Accountability, Project Tasks, Spiritual Intelligence

I. PENDAHULUAN

Menurut Lin dan Gronlund dalam Koyan (2011:6) asesmen pembelajaran merupakan istilah umum yang melibatkan semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik (observasi, skala bertingkat tentang kinerja, tes tertulis) dan pelaksanaan penilaian mengenai kemajuan belajar peserta didik. Asesmen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari suatu proses pembelajaran. Sebagai tahapan akhir dalam suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan pengukuran, penilaian terhadap hasil dari pembelajaran maka penerapan asesmen pembelajaran harus dilaksanakan secara komprehensif tidak hanya pada saat Ujian Akhir saja melainkan dari tugas ataupun yang lainnya. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan yang sudah

direncanakan maka seorang dosen harus memiliki berbagai strategi dalam proses pembelajaran.

Salah satu fenomena perilaku belajar mahasiswa saat ini adalah kurangnya motivasi belajar. Gejala ini terlihat pada situasi dan kondisi kelas yang lebih pasif bukan aktif, mahasiswa kurang merespon stimulus yang telah diberikan oleh dosen. Proses pembelajaran seperti ini akan berdampak terhadap hasil asesmen pembelajaran nantinya. Jika demikian, maka sebagai seorang dosen memerlukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diimplementasikan dengan merubah strategi pembelajaran. Miarso (2013:530) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan



umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan atau teori belajar tertentu.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh dosen untuk mengembalikan semangat belajar mahasiswa dengan merubah strategi pembelajaran seperti melaksanakan diskusi, dan pemberian tugas proyek secara berkelompok lalu mempresentasikannya. Yaron Doppelt menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kompetitif kepada mahasiswa dan membuat mahasiswa mengeskplor lingkungan belajar secara fleksibel. Artinya, bahwa dengan menggunakan media proyek maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Bransford et al. 2000 menyatakan bahwa pembelajaran proyek merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang mampu melibatkan aspek pedagogi dari siswa, serta menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Akan tetapi ada beberapa gejala yang muncul akibat dari proses pembelajaran berbasis proyek dengan memberikan tugas proyek secara berkelompok kepada mahasiswa berdasarkan pada hasil observasi di kelas sampel pemberian tugas proyek secara berkelompok memiliki beberapa kelemahan salah satunya adalah tugas proyek hanya dikerjakan oleh satu orang dan anggota kelompok lainnya hanya mencantumkan nama mereka. Perilaku yang seperti ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki nilai akuntabilitas terhadap tugas proyek. Oleh karena itu sangat perlu untuk mengembangkan instrument tugas proyek yang memuat nilai akuntabilitas agar mampu meminimalisir kelemahan yang diakibatkan dari tugas proyek secara konvensional.

Nilai dasar akuntabilitas merupakan hal terpenting agar penerapan tugas proyek

mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Nilai akuntabilitas sendiri diartikan sebagai kewajiban setiap individu, kelompok ataupun institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. setiap manusia harus memiliki nilai akuntabilitas untuk dipertanggung jawabkan kepada dirinya sendiri, kepada orang lain dan juga kepada Sang Pencipta Tim Penyusun (2014:7). Sikap bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh dosen dengan ikut mengerjakan tugas tersebut secara berkelompok.

Jika dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang sudah direncanakan maka tugas proyek merupakan salah satu instrumen asesmen pembelajaran yang mampu untuk mengeksplor potensi mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan pada materi tugas proyek mereka, lalu mampu untuk menemukan solusi terkait dengan permasalahan yang sudah mereka temukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kuisma 2007 bahwa media proyek bisa dijadikan sebagai instrumen asesmen pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, mengidentifikasi lalu memberikan solusi terhadap permasalahan yang mereka temukan. Dan I Wayan Widiana menyatakan bahwa pengembangan instrument proyek mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Tugas Project yang memuat nilai akuntabilitas adalah sebuah tes instrument asesmen pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa bekerja secara tim, dan mengeksplor kemampuannya dari segi pengetahuan terkait dengan agama Hindu dan juga kreatifitas mereka dalam mengidentifikasi permasalahan mengenai tema yang sudah diberikan. Tes



projek diberikan kepada mahasiswa sebagai salah satu tugas kelompok yang harus dibuat untuk memenuhi kriteria penilaian agama Hindu selama 1 semester. Pemilihan tes projek sebagai instrument asesmen pembelajaran yang bisa diinternalisasi dengan nilai-nilai dasar akuntabilitas karena tugas projek merupakan tugas yang dalam proses pengerjaannya memerlukan kerja sama tim, kepercayaan kepada tim, tanggung jawab yang diberikan kepada tim untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh tim. Semua unsur-unsur tersebut merupakan nilai-nilai dasar dari akuntabilitas. Penelitian ini akan membahas mengenai perencanaan tugas proyek yang memuat nilai akuntabilitas dan penerapannya di kelas.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara naratif fenomena atau gejala yang terdapat dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi sejumlah 28 orang, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, mengamati perilaku, respon mahasiswa dalam mengerjakan tugas proyek. Teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui secara mendetail tanggapan mahasiswa mengenai penerapan tugas proyek dalam menumbuhkan nilai-nilai dasar akuntabilitas untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa, dan dibantu dengan data dari kuisioner yang menggunakan 10 butir pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju(SS), Setuju(S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pernyataan akan mendapatkan nilai presentasi dengan rumus sebagai berikut = $\frac{\text{Jumlah alternative jawaban}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$. Teknik analisis data dengan pendekatan deksriptif kualitatif-kuantitatif yaitu menggambarkan secara menyeluruh mengenai fenomena atau gejala yang terdapat dilapangan dan

mendeksripsikan secara naratif nilai angka dari hasil penyebaran kuisioner.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Penyusunan Tugas Proyek

Tugas proyek adalah tugas yang harus diselesaikan siswa dalam periode tertentu (Wahyuni dan Ibrahim 2012). Tahapan pemberian tes projet sebagai instrumen asesmen pembelajaran yang memuat nilai-nilai dasar akuntabilitas mata kuliah agama Hindu di kelas II A pada program studi D3 Akuntansi, jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Bali adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama, pada tahapan ini dosen membagi kelas menjadi 4 kelompok, jumlah mahasiswa di kelas adalah 28 orang, jadi satu kelompok terdiri dari 7 orang. Penentuan anggota kelompok menjadi hak prerogatif dosen dengan mempertimbangkan nilai dasar anti korupsi dan akuntabilitas (keadilan), serta hal ini untuk mencegah mahasiswa tidak mendapatkan kelompok.
2. Tahap kedua, setelah pembagian kelompok maka dosen memberikan tema, adapun tema dalam tes projek ini adalah (a) Krematorium, (b) Tata busana ke Pura, (c) Tirtayatra, (d) Pelaksanaan Hari Suci (Saraswati dan Siwaratri) Dalam Masyarakat. Keempat tema tersebut dianalisa dari konsep Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yaitu Tattwa, Etika dan juga Ritual. Pembagian tema kedalam kelompok menggunakan pengundian kertas, hal ini bertujuan untuk menerapkan nilai keadilan kepada mahasiswa.
3. Tahap ketiga, pada tahapan ini mahasiswa mulai mengerjakan tugas kelompok mereka, pada proses inilah dosen melihat nilai-nilai dasar akuntabilitas dan anti korupsi pada masing-masing kelompok.
4. Tahap keempat, pada tahapan ini mahasiswa harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dengan menggunakan media kertas manila, pemilihan media kertas manila dengan



mempertimbangkan nilai kerjasama kelompok, jika menggunakan media elektronik (laptop) maka hanya ada satu mahasiswa sebagai operator yang mengerjakan tugas ini, jika menggunakan kertas manila maka semua anggota kelompok bisa menuangkan ide mereka di lembaran kertas tersebut.

Setiap asesmen memerlukan suatu instrument penilaian agar tujuan dari penerapan asesmen dapat diketahui. Asesmen project memiliki sistem penilaian yang dirancang oleh dosen (peneliti) sendiri dengan mempertimbangkan berbagai saran dari dosen yang lainnya. Adapun unsur-unsur yang dinilai pada instrument tugas proyek adalah :

- Teknik Penulisan makalah dan hasil media yang digunakan untuk presentasi
- Isi makalah yang dinilai adalah pemahaman konsep mengenai tema yang telah diberikan dan hasil pembahasan.
- Hasil presentasi di depan kelas. Yang dinilai pada unsur ini adalah kesiapan dari pembicara untuk membawakan materinya di depan kelas, tidak hanya pembicara, melainkan kesiapan moderator untuk mengelola kelas dan notulen dalam mencatat jalannya diskusi.
- Range penilaian dalam tugas proyek ini adalah sebagai berikut :

81-100 = A	56-60 = C
76-80 = AB	41-55 = D
66- 75 = B	0-40 = E
61-65= BC	

2.2 Penerapan Tugas Proyek

Penerapan tes proyek di kelas sebagai salah satu instrument dalam asesmen pembelajaran mata kuliah agama Hindu di kelas II A, Program Studi D3 Akuntansi, Jurusan Akuntansi Di Politeknik Negeri Bali bahwa tes proyek diterapkan pada akhir perkuliahan, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa sudah

mengetahui secara umum tema materi yang akan dibahas dalam tugas proyek karena sudah disampaikan oleh dosen pada saat proses pembelajaran sebelumnya. Dengan mempertimbangkan estimasi waktu pembelajaran yang hanya 45x2 jam saja dalam satu minggu maka sangat tidak efektif jika tugas proyek dilaksanakan hanya dalam satu kali pertemuan. Jadi dosen membagi kelompok, membagikan tema materi tugas proyek seminggu sebelumnya. Dalam tugas proyek mahasiswa dituntut selain membuat bahan presentasi juga membuat makalah. Pembuatan makalah dilaksanakan diluar proses pembelajaran sedangkan pembuatan presentasi di siapkan di kelas pada saat proses penilaian tugas proyek. Masing-masing kelompok mempresentasikan tugas proyek mereka selama 15 menit. Pemilihan mengenai yang mempresentasikan tugas proyek di depan kelas, moderator dan notulen menjadi hak peogratif dari dosen. Hal ini merupakan penerapan dari nilai akuntabilitas, dan anti korupsi yaitu transparan, keadilan, kepercayaan. Hasil penerapan tugas proyek yang memuat nilai akuntabilitas adalah sebagai berikut.

- Pada penilaian unsur pertama mengenai teknik penulisan makalah, tugas proyek di kelas II A, dalam kategori baik artinya bahwa mahasiswa sudah mampu untuk menerapkan aturan-aturan dalam penulisan suatu makalah seperti margin, tulisan cetak miring, penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai EYD, dan terpenuhinya referensi makalah sebanyak 5 referensi. dan media presentasi tugas proyek di kelas II A dengan menggunakan kertas manila adalah keempat kelompok sudah mampu untuk menuangkan seluruh ide kreatif setiap anggota pada sebuah kertas, kemampuan ini di ukur melalui



- pengamatan yang dilakukan oleh tim pengamatan penelitian pada saat proses pembuatan tugas proyek di kelas.
2. Isi makalah yang dinilai adalah pemahaman konsep mengenai tema yang telah diberikan dan hasil pembahasan. Adapun isi makalah hasil dari tugas proyek sudah dalam kategori baik menurut tim penilai (dosen agama Hindu di Politeknik Negeri Bali), akan tetapi mahasiswa masih kurang mengulas atau menganalisis tema yang telah diberikan berdasarkan pada tri kerangka agama Hindu.
 3. Hasil presentasi di depan kelas. Yang dinilai pada unsur ini adalah kesiapan dari pembicara untuk membawakan materinya di depan kelas, tidak hanya pembicara, melainkan kesiapan moderator untuk mengelola kelas dan notulen dalam mencatat jalannya diskusi. Media kertas manila merupakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk presentasi di depan kelas. Respon atau hasil akhir di kelas II A program studi D3 akuntansi jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Bali adalah pembicara menguasai materi, ada beberapa moderator yang belum mampu mengelola kelas, dan notulen dalam kategori baik dalam mencatat hasil diskusi yang sedang berlangsung.
 4. Berdasarkan pada hasil observasi pada saat mahasiswa mengerjakan tugas proyek secara Bersama-sama. Semua anggota kelompok ikut berperan dalam menyelesaikan tugas kelompok mereka, ada yang menyiapkan kertas manila, ada yang menyiapkan gambar yang akan ditempel dalam kertas manila ada yang menyiapkan bahan-bahan lain dalam presentasi yaitu busana adat ke Pura (kelompok yang mendapatkan materi tata busana adat ke Pura). Selain itu ada yang

saling mengingatkan tentang materi yang akan mereka presentasikan. Berdasarkan pada hasil wawancara maka diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa tugas proyek mampu membangun dan memotivasi mereka dalam belajar, selain itu mampu membuat mereka untuk menghargai teman yang lainnya walaupun berbeda pandangan dalam menganalisa suatu permasalahan dalam tema yang diberikan di tugas proyek.

Berdasarkan pada hasil kuisioner dengan jumlah responden 28 orang. Dapat dilihat nilai presentasi akuntabilitas dan anti korupsi mahasiswa melalui tes proyek di kelas IIA Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri maka diperoleh data bahwa 55,97% menyatakan sangat setuju, 40,01% menyatakan setuju, 4,02% menyatakan netral dan 0% menyatakan tidak setuju. Dari presentasi tersebut menunjukkan bahwa instrumen proyek yang memuat nilai akuntabilitas bisa diterapkan dengan baik di kelas IIA program studi D3 Akuntansi , Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Bali.

3.3 Tugas Proyek dan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa

Menurut Zohar, D., & Marshall, I. (2000), kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang mampu untuk mengatasi permasalahan kehidupan dalam ranah spritrial, sedangkan menurut R. Kalpana Devi J Relig Health (2017) kecerdasan spiritual dimiliki oleh orang-orang yang mudah berdaptasi dengan orang lain, yang bahagia, mampu bersyukur dan berpikir positif terhadap situasi dan kondisi yang diterimanya serta orang-orang yang memiliki rasa cinta dan kasih. Kecerdasan spiritual cenderung pada sikap dan perilaku yang positif yang ditunjukkan oleh siswa tidak hanya di



lingkungan sekolah akan tetapi juga di luar sekolah.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan oleh setiap individu karena akan berkorelasi terhadap pembentukan karakternya. Pendidikan yang seyogianya bertujuan untuk memanusiakan manusia dituntut untuk tidak hanya mampu untuk mencerdaskan individu dari aspek intelegensia saja akan tetapi aspek emosional dan juga spiritualnya juga harus dikembangkan. Penerapan tugas proyek yang memuat nilai akuntabilitas mampu mengembangkan sikap tanggungjawab, menghargai pendapat orang lain, adil, transparan, belajar mandiri. Semua sikap tersebut termasuk dalam sikap yang mengarah kepada kecerdasan spiritual.

Penerapan tugas proyek secara signifikan mampu membawa perubahan terkait dengan karakter mahasiswa untuk lebih bertanggungjawab terhadap perilaku belajar, yang ditunjukkan dengan lebih termotivasi untuk mencari materi tema pembelajaran yang sudah diberikan oleh dosen. Menghargai pendapat orang lain, ketika dalam proses diskusi akan banyak sekali perbedaan pendapat yang muncul oleh karena itu tugas proyek bertujuan untuk memadukan berbagai macam pendapat dari setiap anggota kelompok. percaya terhadap kemampuan orang lain, pada saat tahapan harus mempresentasikan tugas proyek didepan kelas, setiap anggota kelompok harus menanamkan kepercayaan kepada seluruh anggota kelompok bahwa mereka mampu untuk mempresentasikan hasil tugas proyek kelompok mereka di depan kelas karena anggota yang bertugas untuk mempresentasikannya ditunjuk oleh dosen. Artinya bahwa banyak perilaku positif yang bisa dikembangkan melalui penerapan tugas proyek yang mengarah kepada pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa.

III. KESIMPULAN

Internalisasi Nilai Akuntabilitas Dalam Tugas Proyek.....

Penerapan tugas proyek yang memuat nilai dasar akuntabilitas seperti bertanggungjawab, adil, memiliki korelasi terhadap pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa yang diwujudkan dalam sikap menghargai pendapat teman, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh dosen, menghargai kemampuan sendiri. Kelebihan dari tugas proyek ini adalah memberikan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam proses pembelajaran pada mata kuliah agama Hindu karena mampu untuk menunjang mahasiswa dalam mengeksplor kemampuannya. Kelemahannya adalah tugas proyek ini belum melalui uji kevalidan sebagai salah satu instrumen asesmen dalam pembelajaran, dan cenderung lebih efektif jika diterapkan dalam mata kuliah bersifat teori.

Daftar Pustaka

- Bransford, J. D., Brown, A. L., and Cocking, R. R. 2000. How people learn: Brain, mind, experience, and school, National Academy Press, Washington, D.C.
- I Wayan Widian, 2016. Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207 Vol. 5, No.2, Oktober 2016
- Koyan. I Wayan. 2011. Asesmen Dalam Pendidikan. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Pers.
- Kuisma, R. (2007) Portfolio assessment of an undergraduate group project, *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 32, pp. 557–569.
- Miarso, Yusufhadi. (2013). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- R. Kalpana Devi J Relig Health (2017) 56:828–838 Study of Spiritual Intelligence and Adjustment Among Arts and Science College Students, *publih online* 23 maret 2016.
- Tim Penyusun. 2014. Akuntabilitas Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan



- Golongan III. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Wahyuni dan Ibrahim. 2012. Asesmen Pembelajaran Bahasa. Bandung: Refika Aditama
- Yaron Doppelt “Implementation and Assessment of Project-Based Learning in a Flexible Environment” *International Journal of Technology and Design Education* **13**, 255–272, 2003. 2003 Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual intelligence, the ultimate intelligence*. New York: Bloomsbury